



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian masyarakat yang mempunyai pandangan tersendiri bahwa Anak Berkebutuhan Khusus tidaklah penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya, namun hal tersebut tidak sepadan dengan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”² Berdasarkan UU tersebut maka anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama atas pendidikan yang layak seperti anak normal yang lainnya. Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dari siswa yang membutuhkan penanganan khusus. Dalam bidang studi hendaknya guru menyusun program pembelajaran sehingga guru sudah memiliki data pribadi setiap siswa. Terciptanya pembelajaran yang baik dapat mengakomodasi dan melayani semua anak dalam sistem pendidikan yang sama. Dalam pendidikan, khususnya dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus mereka memiliki kemampuan belajar, hambatan belajar, dan kebutuhan belajar yang berbeda satu sama lain. Mereka memerlukan hak

² Amandemen IV UUD 45, (Surabaya, 2002), 23.

belajar, dan mereka memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Dalam proses belajar banyak sekali ragam kesulitan belajar yang dapat di temukan pada anak berkebutuhan khusus. Kesulitan belajar secara umum dibagi menjadi tiga yaitu, kesulitan belajar membaca (*dyslexia learning*), kesulitan belajar menulis (*dysgraphia learning*), dan kesulitan belajar menghitung (*dyscalculia learning*). Kesulitan belajar seperti ini disebabkan karena adanya kelainan pada fase perkembangan bahasa dan bicara, dimana kemampuan produksi bicara seseorang mengalami kelambatan dibandingkan dengan kemampuan pemahamannya. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan pada proses transisi dari observasi objek, perasaan, pikiran, pengalaman atau ide terhadap kata yang diucapkan, hal ini juga bisa terjadi sejak dalam kandungan.³ King Sley merumuskan bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku manusia yang didapatkan dari pengalaman dan latihan-latihan⁴

Anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik, psikis ataupun akademik atau sering disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK didefinisikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakter yang berbeda dari individu lain yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 tentang kebijakan penanganan anak berkebutuhan khusus dijelaskan

³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), 58.

⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 13.

bahwa ABK adalah anak yang mengalami keterbatasan keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.⁵

Semua tindakan yang dilakukan oleh ABK menunjukkan karakter fisik, intelektual, dan emosi yang lebih rendah dari anak normal pada umumnya. Gejala seorang ABK mulai tampak sebelum anak mencapai usia tiga tahun. Gangguan seperti ini ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, komunikasi, dan menampakkan perilaku yang berulang.⁶

Biasanya mereka sering mengalami gangguan fisik dan motorik atau juga mempunyai kemampuan *Intelligence Quotients* (IQ) yang rendah. Gangguan fisik yang dimaksud seperti keadaan anggota tubuh yang tidak normal. Sedangkan gangguan motorik yang dimaksud adalah memiliki kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, dan otot) sehingga anak memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus, dikarenakan kondisi yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. ABK tentu memerlukan layanan pendidikan yang spesifik dan membutuhkan perhatian dari orang tua serta guru pendamping dalam proses belajarnya.

⁵ Sugiarto, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", dalam <https://pauddikmaskalbar.kemdikbud.go.id/berita/mengenal-anak-berkebutuhan-khusus.html>, (diakses pada tanggal 25 September 2021).

⁶ Titisa Ballerina, "Meningkatkan Rentan Perhatian Autis dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf", Vol. 3, No. 2, Juli-Desember (2016), 246-247.

Guru merupakan salah satu komponen kunci untuk mewujudkan sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang mana guru memiliki keterampilan dalam mengajar serta kebebasan untuk membuat atau mengembangkan ide-ide kreatif, berani tampil beda memberikan strategi dalam mengajar anak berkebutuhan khusus agar tidak ketinggalan pelajaran. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan seluruh kemampuan dalam mengajar ketika di dalam kelas. Pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus menuntut guru untuk dapat membuat sebuah strategi, metode dan juga pendekatan tersendiri sesuai dengan kebutuhan ABK tersebut.

Strategi belajar merupakan acuan yang penting dalam proses belajar dan mengajar. Strategi yang digunakan oleh guru, bertujuan agar anak berkebutuhan khusus mampu berinteraksi dan mengikuti pembelajaran secara baik dan tidak ketinggalan, sehingga strategi belajar merupakan acuan penting dalam proses belajar mengajar. Terdapat berbagai macam strategi yang tepat bagi guru selama proses pembelajaran, baik di sekolah pada umumnya maupun di sekolah luar biasa. Sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan harapan.

Guru juga dituntut untuk belajar memahami setiap kecatatan peserta didiknya serta menyadari bahwa hal tersebut merupakan sebuah bentuk dari keragaman. Sehingga guru mampu merubah pola pikir serta sudut pandang untuk memahami setiap kecatatan peserta didik.

Mendidik ABK tidaklah mudah, pasti akan ditemui banyak hambatan di dalamnya. Salah satu contoh ketika sedang melakukan komunikasi kepada anak dibutuhkan pendekatan yang sesuai agar anak bisa berinteraksi baik dengan guru. Komunikasi merupakan langkah awal bagi seorang guru agar bisa menerapkan pelajaran kepada anak didiknya. Jenis ABK yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu jenis anak berkebutuhan khusus tunagrahita, yang mana mereka memiliki gangguan psikologi sehingga tidak jarang jika ABK jenis ini sangat sulit diajak untuk komunikasi. Ciri-ciri tunagrahita yang sering terlihat adalah memiliki tubuh yang tidak normal, sering menyendiri, memiliki IQ di bawah rata-rata, namun ada juga diantara mereka yang hiperaktif sampai tidak terkendali. Oleh sebab itu guru membutuhkan strategi khusus dan tepat dalam mendidik mereka.⁷

SLB Jati Wiyata Dharma merupakan salah satu yayasan yang di bangun dengan tujuan mengembangkan ABK agar tercukupi kebutuhannya dan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki. SLB Jati Wiyata Dharma terdapat empat kategori ABK diantaranya tunagrahita, tunanetra, tunadaksa, dan tunarungu. Tentu dalam proses pembelajaran pasti dibutuhkan strategi guru yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk meneliti tentang "*Strategi Guru dalam*

⁷ Lina Sartika Putry, *Wawancara*, Tuban, 26 Juli 2021.

Menangani ABK Tunagrahita di SLB-AC Jati Wiyata Dharma Perbon Tuban”.

B. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang cukup luas, maka peneliti memberikan batasan masalah agar tidak melebar dan menjadi lebih fokus. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang strategi guru dalam menangani ABK tunagrahita;
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada ABK kategori tunagrahita saja;
3. Penelitian dilakukan pada tingkatan SD di SLB-AC Jati Wiyata Dharma di Perbon, Tuban, Jawa Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan dua permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menangani ABK kategori tunagrahita di SD SLB-AC Jati Wiyata Dharma Perbon Tuban?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk ABK kategori tunagrahita di SD SLB-AC Jati Wiyata Dharma Perbon Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat dua tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru dalam menangani ABK kategori tunagrahita di SD SLB-AC Jati Wiyata Dharma Perbon Tuban;
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk ABK kategori tunagrahita di SD SLB-AC Jati Wiyata Dharma Perbon Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi strategi guru yang tepat dalam pembelajaran kepada ABK kategori Tunagrahita. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada lembaga pendidikan yang membutuhkan strategi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai pertimbangan penggunaan strategi belajar untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus kategori tunagrahita, dan untuk memberikan gambaran mengenai proses belajar terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SD.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pendidik untuk mengkaji dan menerapkan strategi guru dalam melakukan proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Selain itu pendidik juga bisa melakukan evaluasi terhadap strategi yang digunakan guru selama proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai macam-macam strategi belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus kategori tunagrahita.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu urutan yang digunakan dalam penyusunan penulisan penelitian ini. Penelitian ini disusun berdasarkan panduan penyusunan skripsi yang telah ditetapkan oleh pihak STAI Al Anwar. Adapun sistematika penulisan penelitian yaitu sebagai berikut:

Bab I membahas latar belakang pemilihan judul penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka yang mendalam tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini, meliputi strategi, guru, anak berkebutuhan khusus, dan tunagrahita. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini dan kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

Bab III membahas metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan, data serta teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Adapun bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan penulisan penelitian dan saran-saran yang dapat ditindaklanjuti setelah diselesaikannya penelitian ini.